

**BUDIDAYA BUNGA POTONG KRISAN (*Chrysanthemum sp.*)
DI KELOMPOK TANI UDI MAKMUR WONOKERSO,
HARGOBINANGUN, PAKEM, SLEMAN**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar
Ahli Madya Pertanian Program D III Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret Surakarta**



**Disusun oleh :
IVA PUSPITASARI
H 3306016**

**PROGRAM STUDI
AGRIBISNIS HORTIKULTURA DAN ARSITEKTUR PERTAMANAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

**BUDIDAYA BUNGA POTONG KRISAN (*Chrysanthemum sp.*)
DI KELOMPOK TANI UDI MAKMUR WONOKERSO,
HARGOBINANGUN, PAKEM, SLEMAN**

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh

**IVA PUSPITASARI
H 3306016**

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada hari / tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Penguji I

Pembimbing Penguji II

**Ir. Praswanto, MS
NIP. 130 814 793**

**Ir. Suharto, Pr, MP
NIP. 130 604 091**

Surakarta, Mei 2009

Mengetahui

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Fakultas Pertanian

Dekan

Prof. Dr. Ir. H. Suntoro, MS

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Orang yang berakal tidak akan merasa lelah dan bosan untuk berfikir, tidak akan merasa putus asa dalam menghadapi keadaan, dan tidak akan pernah berhenti untuk berfikir dan berusaha meraih sebuah tujuan”.

(Penulis)

“Setitik kasih membuat kita sayang, seucap kata membuat kita percaya, sekecil luka membuat kita kecewa tetapi sebuah persahabatan akan selamanya bermakna”.

(Penulis)

Persembahan :

- Tuhan Yang Maha Esa,
- Bapak, Ibu dan adikku tersayang,
- Keluarga besarku,
- Sobat dan teman-temanku semua,
- Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas segala Hidayah dan Inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Tugas Akhir yang berjudul “BUDIDAYA BUNGA POTONG KRISAN” dengan baik.

Laporan Tugas Akhir ini penulis susun sebagai salah satu syarat guna mencapai derajat Ahli Madya Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Rasa terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Suntoro, MS selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Ir. Heru Irianto, MM selaku Koordinator Program DIII Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Bapak Ir. Panut Sahari, MP selaku Ketua Program Studi Agribisnis Hortikultura dan Arsitektur Pertamanan.
4. Bapak Ir. Praswanto, MS selaku Dosen Pembimbing Magang
5. Bapak Ir. Suharto, Pr, MP selaku dosen penguji magang

6. Orang tua tercinta yang telah memberikan sepenuhnya dukungan baik secara moril dan spirituil yang telah menjadi sumber cinta dan kasih sayangnya. Terimakasih atas doa dan kesabarannya.
7. Bapak Bambang beserta semua pekerja yang ada di kelompok tani udi makmur.
8. Bapak Supriyanto beserta keluarga terimakasih atas partisipasinya dan dukungannya
9. Teman terbaikku (Bagus, adis, maryati, anita) atas dukungan dan semangatnya.
10. Seluruh penghuni horticulture 06 class atas partisipasinya. Thanks for all,.!!!!
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, Mei 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Magang.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Sejarah Krisan	6
B. Karakteristik Bunga Krisan.....	7
C. Syarat Tumbuh.....	9
D. Teknik Budidaya	11
1. Pengolahan Lahan.....	11
2. Pembibitan	11
3. Penyinaran Tambahan.....	11

4. Pengairan.....	12
5. Pemupukan.....	13
6. Disbudding	13
7. Pengendalian Hama dan Penyakit.....	14
E. Pemanenan Dan Pasca panen.....	16

III. Metode Pelaksanaan

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	19
B. Metode Pelaksanaan	19
1. Kerja Praktek.....	19
2. Observasi (pengamatan).....	19
3. Wawancara.....	19
4. Pencatatan	20
5. Kajian Pustaka.....	20
C. Sumber Data	20
1. Data Primer	20
2. Data Sekunder	20

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Perusahaan.....	21
1. Sejarah Kelompok Tani Udi Makmur.....	21
2. Lokasi dan Kondisi Kelompok Tani Udi Makmur.....	23
3. Struktur Organisasi.....	25
B. Pembahasan	29
1. Budidaya Tanaman Induk	31
2. Budidaya Bibit Krisan.....	32

3. Budidaya Tanaman Produksi	33
a. Pengolahan Lahan	33
b. Penanaman Pada Lahan.....	34
c. Pemeliharaan	34
1. Penyiraman.....	35
2. Pemberian Jaring Penegak	35
3. Penyulaman	36
4. Pemupukan	36
5. Pengendalian Gulma	37
6. Penyinaran Tambahan	37
7. Disbudding	39
8. Perompesan Daun Bawah.....	39
9. Pengendalian Hama Dan Penyakit	39
4. Pemanenan Dan Pasca panen.....	44
a. Pemanenan	44
b. Pasca panen.....	45
5. Pemasaran	46
6. Analisa Usaha Budaya	49

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani Udi Makmur	26
Gambar 1.2 Daftar Kelompok Tani Udi Makmur.....	28
Gambar 1.3 Tumbuhan C ₃ yang sedang mengadakan fotosintesis	31
Gambar 1.4 Model umum respons tanaman terhadap panjang hari.....	38
Gambar 1.5 Saluran Pemasaran di Klantum	46

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Topografi Kelompok Tani Udi Makmur.....	24
Tabel 1.2 Daftar Anggota Klantum.....	28



BUDIDAYA BUNGA POTONG KRISAN (*Chrysanthemum sp.*)

Iva Puspitasari.¹
Ir. Praswanto, MS.² dan Ir. Ir. Suharto Pr, MP.³

ABSTRAK LEPAS

Praktek Magang ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara langsung sistem pembudidayaan dan pengembangan Tanaman Bunga Potong Krisan (*Chrysanthemum sp*) di lokasi tempat magang. Pelaksanaan Magang Pada tanggal 9 Februari sampai dengan 4 maret 2009 di Kelompok Tani Udi Makmur Wonokerso, Hargobinangun, Paken, Sleman.

Metode dasar yang digunakan dalam praktek magang ini adalah Kerja Praktek, Observasi, Wawancara, Pencatatan dan Kajian pustaka. Sedangkan pengambilan lokasi praktek magang adalah secara sengaja. Kelompok Tani Udi Makmur digunakan sebagai lokasi Budidaya Bunga Potong Krisan karena Kelompok Tani Udi Makmur bertekad untuk bisa memenuhi semua kebutuhan bunga di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Bahkan mereka memiliki obsesi untuk menjadi Kelompok Tani eksportir Bunga Krisan yang pertama di Indonesia.

Budidaya Bunga Potong Krisan terdiri dari Budidaya Tanaman Induk, Budidaya Bibit Krisan dan Budidaya Tanaman Produksi. Budidaya tanaman Induk terdiri dari Setek Pucuk, Pengolahan lahan, Penanaman, Pemeliharaan. Budidaya Bibit Krisan terdiri dari Pengambilan Setek Pucuk, Bibit dicelupkan pada larutan dithane dan rother, Penanaman Pada Media, Pemeliharaan. Budidaya Tanaman Produksi terdiri dari Persiapan lahan, Penanaman bibit, Pemeliharaan. Pemeliharaan meliputi Penyiraman, Pemberian jaring penegak tanaman, Penyulaman, Pemupukan, Pengendalian gulma, Penyinaran tambahan, Disbudding, Perompesan daun bawah, Pengendalian hama dan penyakit. Kemudian dilakukan Pemanenan dan Pasca panen

Pemasaran Bunga Potong Krisan di Kelompok Tani Udi Makmur meliputi Kota baru, Decorator – Decorator, Yogyakarta, Gereja – Gereja Seputaran Pakem, Cangkringan, Turi dan Konsumen langsung. Harga Bunga Potong Krisan Tipe Standar Rp 12.000,00 dan Bunga Potong Krisan Tipe Spray Rp 10.000,00. Analisis Usaha Budidaya di kelompok Tani Udi Makmur menandakan adanya keuntungan yang diperoleh setiap panen.

Kata kunci : Budidaya Bunga Potong Krisan.

Keterangan :

1. Mahasiswa Jurusan/Progam Studi Agribisnis Hortikultura dan Arsitektur Pertamanan Fakultas Pertanian Universitas Sbelas Maret Surakarta Dengan Nama Iva Puspitasari NIM H 3306016.
2. Dosen Pembimbing.
3. Dosen Penguji.



CULTIVATION OF CUTTING FLOWER OF CARNATION (*Chrysanthemum sp.*)

Iva Puspitasari¹
Ir. Praswanto, MS.² dan Ir. Suharto Pr, MP.³

ABSTRACT

Practice of this apprentice aim to know and comprehends directly cultivation system and development of cutting flower of carnation (*Chrysanthemum sp*) in apprentice location. Execution of apprentice was done on February 9th until March 4th 2009 in Farmer Group of Udi Makmur Wonokerso, Hargobinangun, Pakem, Sleman.

Basic method applied in this apprentice was work practice, observation, interview, record-keeping and book study. While retrieval of location practice of apprentice were done intentionally. Farmer Group of Udi Makmur applied as location of Cultivation of Cutting Flower of Carnation because Farmer Group of Udi Makmur intends to be able to fulfill all requirements of flowers in Special Region of Yogyakarta and its surroundings. Even they had obsession to be the first farmer group which can export carnation in Indonesia.

Cultivation of cutting flower of carnation consisted of cultivation of main plant, cultivation of seeds and cultivation of production plant. Cultivation of main plant consisted of bud cutting, soil preparation, planting and maintenance. Cultivation of seed consisted of taking of bud cutting, seeds plunged at condensation of dithane and rother, planting at medium and maintenance. Cultivation of production plant consisted of soil preparation, planting of seed, maintenance. Maintenance consisted of watering, giving of plant standing net, embroidering, fertilization, weed control, addition irradiating, disbudding, pruning of lower leaf, pest and disease control. Then it was continued with harvesting and post-harvesting.

Marketing of cutting flower of carnation in Farmer Group of Udi Makmur covered Kota baru, Decorator – Decorator, Yogyakarta, Gereja – Gereja Seputaran Pakem, Cangkringan, Turi dan Konsumen langsung. Harga Bunga Potong Krisan Tipe Standar Rp 12.000,00 dan Bunga Potong Krisan Tipe Spray Rp 10.000,00. Analisis Usaha Budidaya di kelompok Tani Udi Makmur menandakan adanya keuntungan yang diperoleh setiap panen.

Marketing of cutting flower of carnation in Farmer Group of Udi Makmur covered Kota Baru, decorators, Yogyakarta, churchs in around Pakem, Cangkringan, Turi and direct consumers. The price of carnation with standard type Rp 12. 000,00 and Spray type Rp 10.000,00. Analysis of cultivation effort of Farmer Group of Udi Makmur indicated existence of benefit obtained every harvest.

Keyword : Cultivation of cutting flower of carnation

Description:

1. Student of D-III Agrobusiness Horticulture & Gardening Architecture of Program, Sebelas Maret University Surakarta with name Iva Puspitasari NIM H 3306016
2. Counselor Lecturer
3. Tester Lecturer

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisan atau seruni (*Chrysanthemum sp.*) merupakan komoditas andalan dalam industri hortikultura yang memiliki prospek pasar sangat cerah. Bunga yang dikenal sebagai salah satu "Raja Bunga Potong" ini semakin banyak penggemarnya. Selain bentuk dan tipe yang beragam, warna bunganya pun sangat bervariasi, dengan kombinasi warna-warna yang begitu indah. Karena itu permintaan pasar baik dalam maupun luar negeri semakin meningkat setiap tahunnya (Marwoto, 2005)

Meningkatnya permintaan pasar memberikan dampak yang positif, yaitu terbuka peluang usaha bagi petani. Keadaan inilah yang nampak pada beberapa tahun belakangan ini, yaitu indikasi meluasnya usaha menanam krisan, baik dalam skala kecil maupun besar. Elevasi lokasi pengusahaan tanaman krisan juga menyebar, mulai dari sekitar 700 - 1200 m dpl.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, Daerah Istimewa Yogyakarta sering dikunjungi tamu, baik turis mancanegara maupun domestik. Rangkaian bunga sebagai kalung penyambut para turis pun sering dibutuhkan oleh agen-agen perjalanan wisata. Sambutan yang atraktif bagi turis, khususnya turis mancanegara menjadi symbol keramah tamahan budaya jawa, khususnya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Daerah Istimewa Yogyakarta dengan keistimewaannya adalah propinsi bernuansa kerajaan, yang tidak pernah

terlepas dari upacara - upacara adat yang tidak terpisahkan dengan bunga. Kebutuhan bunga dan tanaman hias di Yogyakarta, khususnya pada saat - saat tertentu (tahun baru, natal, lebaran, upacara adat dan sebagainya) meningkat secara tajam. Bahkan petani bunga di Yogyakarta terkadang belum mampu memenuhi kebutuhan pasar, sehingga harus di datangkan dari luar propinsi D.I.Yogyakarta (BAPEDA - DIY, 2001)

Budidaya bunga potong tidak hanya terwujud dalam upacara adat dan keagamaan, namun telah berkembang dalam konteks yang lebih luas. Bunga potong digunakan untuk mengungkapkan perasaan hati simpati kepada yang berduka cita atau kegembiraan atas suatu keberhasilan. Hal ini menunjukkan pangsa pasar bunga potong telah meluas. Perluasan pangsa pasar akan memberi prospek baik bagi petani maupun pedagang bunga potong (Santoso, 2006)

Saat ini krisan termasuk bunga yang paling populer di Indonesia karena memiliki keunggulan yaitu bunganya kaya warna dan tahan lama, bunga krisan pot bahkan dapat tetap segar selama 10 hari, peluang untuk mengembangkan budidaya tanaman krisan, guna memenuhi kebutuhan baik dalam maupun luar negeri agaknya tetap terbuka. Seiring dengan permintaan bunga potong krisan yang semakin meningkat maka peluang agribisnis perlu terus dikembangkan (Reginawanti, 1999)

Saat ini bunga krisan terkonsentrasi di beberapa daerah. Hal ini mengingat bahwa daerah asal dari bunga krisan itu sendiri adalah Cina, Jepang, Korea dan Eropa yaitu negara subtropis, sementara Indonesia adalah

Negara tropis. Akan tetapi sebenarnya potensi sumberdaya lahan, untuk perkembangan agribisnis bunga potong khususnya krisan di Indonesia ini amat sangat luas. Daerah sentral produksi bunga dan tanaman hias yang berpotensi antara lain: Jakarta, Bogor, Cianjur, Lembang, Jawa barat, Tangerang, Bandung, Jawa timur (Rukmana dan Mulyana, 1997)

Wilayah D.I.Yogyakarta secara umum tipe penggunaan lahannya, dapat dikelompokkan sebagai lahan sawah seluas 59.729 hektar (18,75%), Pekarangan 86.725 hektar (27,26%), tegalan 109.432 hektar (34,35%), hutan 17.060 hektar (5,36%), serta pemanfaatan lain - lain 45.571 hektar (14,30%). Melihat keadaan topografi yang demikian beragam tanaman hias mempunyai potensi yang cukup tinggi untuk dapat dikembangkan. Di D.I. Yogyakarta selain areal dataran tinggi yang tersebar di kaki Gunung Merapi, terdapat sekitar 27.000 hektar lahan dataran medium (400 - 700 m dpl) yang dapat dikembangkan sebagai areal tanaman hias (BAPEDA - DIY, 2001)

Menurut peta AEZ lahan, di ekosistem ini cocok ditanami berbagai komoditas hortikultura seperti sayuran dan tanaman hias. Berdasarkan survey di beberapa lokasi dataran medium di wilayah sekitar propinsi D.I. Yogyakarta, ternyata hanya dataran tinggi di sebelah selatan Gunung Merapi Yogyakarta saja yang belum memiliki sentra penjualan bunga dan tanaman hias. Hingga kini kebutuhan bunga di D.I.Yogyakarta khususnya bunga potong krisan masih memasok dari daerah Bandung, Kopen, Tawangmangu, dan Wonosobo (BAPEDA - DIY, 2001)

Adanya lahan yang luas, serta ketersediaan tenaga kerja dan iklim tropis sangat menguntungkan bagi D.I.Yogyakarta yang dapat memberikan keuntungan strategis bagi industri tanaman hias bunga potong. Akan tetapi pemanfaatan sumberdaya alam dan manusia yang dimiliki belum optimal sehingga potensi dan pengembangan tanaman hias belum dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu untuk mendorong berkembangnya usaha tanaman hias dan mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik diperlukan teknologi budidaya tanaman hias krisan yang sesuai dengan kondisi agro ekosistem wilayah melalui penerapan introduksi teknologi spesifik lokasi (Marwoto, 2005)

Dalam setiap usaha pasti ada kendalanya, dalam usahatani krisan pun juga ada kendala dalam kaitannya produksi, biaya usaha tani yang relatif besar khususnya untuk pembelian bibit, penggunaan tenaga kerja, biaya perawatan (Soekartawi, 1996), sampai distribusi bunga potong, maka informasi tentang teknik budidaya sarana dan fasilitas budidaya, teknik pembibitan, syarat tumbuh, botani, masalah hama dan penyakit dan cara pengendaliannya, teknik panen sampai pasca panen yang baik sangat penting dan perlu diperhatikan. Karena dengan pemahaman yang cukup tentang bagaimana teknik pembudidayaan krisan yang tepat maka produktivitas bunga potong krisan tersebut dapat dipertahankan. Bahkan dapat meningkat dengan kualitas bunga yang baik.

Dengan demikian sebagai mahasiswa Diploma III pertanian khususnya perlu sekali mengetahui dan mempelajari tentang teknik budidaya yang tepat

sampai pemasaran bunga potong krisan. Dan salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan magang.

B. Tujuan Kegiatan

1. Tujuan Umum, antara lain:

- a. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai hubungan antara teori dengan penerapannya di dunia kerja (lapangan) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga dapat merupakan bekal bagi mahasiswa setelah terjun dimasyarakat.
- b. Meningkatkan ketrampilan dan pengalaman kerja di bidang agribisnis. pemahaman kepada para mahasiswa mengenai hubungan antara teori dan penerapannya serta faktor - faktor yang mempengaruhinya serta dapat sebagai bekal bagi mahasiswa dalam terjun ke masyarakat.
- c. Meningkatkan wawasan mahasiswa tentang berbagai kegiatan agribisnis.
- d. Meningkatkan mutu pelaksanaan Tridarma perguruan tinggi.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat mengetahui dan memahami secara langsung sistem pembudidayaan dan pengembangan tanaman bunga potong krisan (*Chrysanthemum sp.*) di lokasi tempat magang.
- b. Meningkatkan ketrampilan dan pengembangan agribisnis khususnya agribisnis tanaman krisan.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam pembudidayaan bunga potong krisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sejarah Krisan

Krisan merupakan tanaman bunga hias berupa perdu dengan sebutan lain seruni atau bunga emas (Golden Flower) berasal dari dataran Cina. Krisan kuning berasal dari dataran Cina dikenal dengan *Chrysanthemum indicum* (kuning), *Chrysanthemum morifolium* (ungu dan pink) dan *Chrysanthemum daisy* (bulat pompom) di Jepang abad ke-4 mulai membudidayakan krisan dan tahun 797 bunga krisan dijadikan sebagai symbol kekaisaran Jepang dengan sebutan Queen Of The East (Reginawanti, 1999)

Tanaman Krisan dari Cina Jepang menyebar kekawasan Eropa dan Perancis tahun 1795, tahun 1808 m Colvil dari Chelsea mengembangkan 8 varietas krisan di Inggris jenis atau varietas krisan modern diduga mulai ditemukan pada abad ke-17 krisan masuk ke Indonesia pada tahun 1800 sejak tahun 1940, krisan dikembangkan secara komersial (Reginawanti, 1999)

Menurut Rukmana dan Mulyana 1997, terdapat 1000 varietas krisan yang tumbuh didunia. Beberapa varietas krisan yang dikenal antara lain adalah *C. daisy*, *C. indicum*, *C. coccineum*, *C. frutescens*, *C. maximum*, *C. hornorum* dan *C. parthenium*. varietas krisan yang banyak ditanam di Indonesia umumnya diintroduksi dari luar negeri terutama dari Belanda, Amerika Serikat dan Jepang.

Bunga krisan sangat populer dimasyarakat sangat populer dimasyarakat karena banyaknya jenis, bentuk dan warna bunga. Selain bentuk mahkota dan jumlah bunga dalam tangkai, warna, bunga juga menjadi pilihan konsumen. Pada umumnya konsumen lebih menyukai warna merah, putih dan kuning, sebagai warna dasar krisan namun sekarang terdapat berbagai macam warna yang merupakan hasil persilangan diantara warna dasar tadi (Rukmana dan Mulyana, 1997).

B. Karakteristik Bunga Krisan

Kedudukan tanaman krisan atau seruni dalam taksonomi tumbuhan adalah sebagai berikut:

Kingdom : Plantae
Divisio : Spermatophyta
Subdivisio : Angiospermae
Classis : Dicotyledonae
Ordo : Asterales
Famili : Asteraceae
Genus : *Chrysanthemum*
Species : *Chrysanthemum morifolium ramat*

(Rukmana dan Mulyana, 1997)

Menurut Crater (1980), tanaman krisan merupakan tanaman perdu dengan sifat tumbuh semusim (annual), mempunyai ciri morfologis batang tegak kokoh, bulat, berwarna hijau, sisi bawah berwarna hijau muda dengan rambut putih yang rapat, bentuk bervariasi dari bulat telur (ovaltus) sampai

lansel (*lanseolantus*) dasar bunga segitiga (*kuneatus*) tepian rata (*entire*) dengan kapitulum yang tersusun dari bunga tabung, mahkota tabung berwarna kuning, sedangkan mahkota bunga tepi bervariasi, berwarna putih, pink, kuning, atau lila.

Bunga krisan merupakan bunga majemuk di dalam satu bonggol bunga terdapat bunga cakram yang berbentuk tabung dan bunga tepi yang berbentuk pita. Bunga tabung dapat berkembang dengan warna yang sama atau berbeda dengan bunga pita. Dengan bentuk dan warna bunga krisan yang beranekaragam memungkinkan banyak pilihan bagi konsumen (Sanjaya, 1996)

Beberapa bentuk bunga krisan antara lain adalah :

1. Single Ciri khasnya Pada tiap tangkai hanya terdapat 1 kuntum bunga dan susunan mahkota bunganya hanya 1 lapis petal.
2. Semi double Ciri khasnya mahkota bunga (*corolla*) tersusun dari 5 lapis petal.
3. Spoon Ciri khasnya Helai bunganya berbentuk seperti sendok.
4. Quill Ciri khasnya Helai bunganya berbentuk seperti bulu ayam.
5. Laciniated Ciri khasnya Helai bunganya berbentuk langsing dengan ujung terbelah, tetapi saling melekok membentuk tabung.
6. Spider Ciri khasnya Helai bunganya berbentuk ramping, seolah – olah seperti laba – laba.
7. Thistle Ciri khasnya Helai bunganya berbentuk ramping, tetapi menggulung, bagian ujung tetap membuka sehingga mirip lubang kecil.

8. Anemone Ciri khasnya Helai bunganya berbentuk lebar, menyebar ke luar dengan piringan dasar lebar.
9. Incurve Ciri khasnya Helai bunganya berbentuk lengkung ke dalam, tersusun rapat, dan membentuk kepala bunga membulat.
10. Reflex Ciri khasnya Helai bunganya melengkung ke luar.
11. Reflexing Incurve Ciri khasnya Helai bunganya bentuknya mirip Incurve tetapi amat melengkung.
12. Decorative Ciri khasnya Bunganya berbentuk bulat seperti bola, mahkota bunga berbentuk rapat, ditengah pendek, dan semakin ke tepi semakin panjang, serta piringan dasar bunga tidak tampak.
13. Pompon Ciri khasnya Bentuk bunganya mirip Decorative, tetapi mahkota bunganya menyebar ke semua arah (Rukmana dan Mulyana, 1997)

C. Syarat Tumbuh

Krisan dapat tumbuh baik didataran tinggi (>800 mdpl) dengan pH tanah 5,5 - 6. Penanaman didaerah pegunungan dengan pH tanah 5 - 5,5 perlu dilakukan pengapuran. Krisan memerlukan tanah dengan kesuburan sedang, Karena tanah yang subur akan mengakibatkan tanaman menjadi rimbun. Apabila di tanam di pot pH media yang sesuai adalah 6,2 - 6,7 secara genetik krisan merupakan tanaman hari pendek, untuk mendapatkan pertumbuhan yang seragam dan produksi bunga yang tinggi, pertumbuhan vegetatifnya perlu diberi perlakuan hari panjang dengan penambahan cahaya lampu pijar atau neon (Harry, 1994)

Untuk daerah tropis seperti di Indonesia suhu rata- rata harian di dataran rendah terlalu tinggi untuk pertumbuhan tanaman krisan, suhu udara di siang hari yang ideal untuk pertumbuhan tanaman krisan berkisar antara 20 - 26⁰ celcius dengan batas minimum 17⁰ celcius dan batas maksimum 30⁰ celcius. Suhu udara pada malam hari merupakan faktor penting dalam mempercepat pertumbuhan tunas bunga. Suhu ideal berkisar antara 16⁰ celcius – 18⁰ celcius bila suhu turun sampai dibawah 16⁰ celcius maka pertumbuhan tanaman menjadi lebih vegetatif bertambah tinggi dan lambat berbunga. pada suhu tersebut intensitas warna bunga meningkat (Cerah) sebaliknya bila suhu malam terlalu tinggi dapat berakibat melunturnya warna bunga sehingga penampilan tampak kusam walaupun bunganya masih segar (Hasim dan Reza, 1995)

Kelembaban udara antara 70% - 80% dinilai cocok untuk pertumbuhan tanaman krisan. Kelembaban udara yang tinggi mengakibatkan transpirasi (penguapan cair) dari tanaman menjadi kecil dalam waktu pendek, keadaan ini membuat tanaman selalu dalam keadaan segar. Untuk waktu yang agak lama, dengan tidak adanya sirkulasi air dalam tubuh tanaman menyebabkan penyerapan air dan unsur hara terlarut dari dalam tanah juga sedikit. Kekurangan nutrisi kebalikannya, kelembaban udara yang rendah menyebabkan transpirasi tanaman menjadi tinggi. Air menguap dengan cepat melalui pori- pori daun dan perakaran ini berarti menyerap air dari tanah. Bila tanaman terlambat mengganti devicit air dalam pucuk - pucuk yang baru tumbuh menjadi layu atau mengeringnya tepian daun yang sudah dewasa (Hasim dan Reza, 1995)

D. Teknik Budidaya

1. Pengolahan lahan

Sebelum dilakukan penanaman, buatlah bedengan dengan lebar 1m dan panjang sesuai dengan keperluan kemudian berilah pupuk kandang yang sudah matang sebanyak kurang lebih 2 ton/ ha. Setelah yang berakar di tanam dengan jarak 20 x 20 sampai 25 x 25 cm (Harry, 1994)

2. Pembibitan

Perbanyakan tanaman secara konvensional umumnya dilakukan melalui setek batang, setek pucuk atau pemisahan anakan. (Mariska et.al.1988). Menurut Hasim dan Reza (1995) Panjang setek yang ideal adalah 5 cm dan biasanya mempunyai 3 helai daun dewasa dan tunas pucuk yang aktif tumbuh. Sedangkan perbanyakan tanaman krisan secara generatif yaitu melalui biji biasanya sangat sukar untuk ditumbuhkan. (Machin,1971 cit. Widiastoety, 1987)

Setek yang baik berasal dari induk yang sehat dan segar setiap pohon induk dapat menghasilkan banyak setek. Setek dipotong di bawah ruas dengan panjang tidak lebih dari 10 cm. Dua atau tiga daun yang tua di buang (Harry, 1994)

3. Penyinaran Tambahan

Budidaya krisan di rumah kaca jauh lebih baik dibandingkan di lahan terbuka, karena di negeri asalnya krisan dibudidayakan di rumah kaca. Hal ini karena untuk mendapatkan bunga tumbuh seragam, kompak dan bermutu tinggi dibutuhkan perlakuan khusus yang mutlak harus

diterapkan, seperti manipulasi panjang hari dengan lampu pijar, aplikasi hormon, aplikasi penyinaran dan lain - lain. Perlakuan ini lebih mudah diatur dan diterapkan dalam rumah kaca atau plastik daripada di lahan terbuka. Di lahan terbuka akan mendapatkan gangguan - gangguan seperti hama penyakit, lagipula bunga yang terkena air hujan akan lebih mudah busuk (Trisna, 1998)

4. Pengairan

Tanaman *Chrysanthemum* merupakan tanaman bunga semusim pertumbuhannya pun sangat diharapkan serempak, Sehingga sewaktu panen bisa bersama - sama peran air sangat penting dalam pertumbuhan tanaman krisan, terutama pada fase awal tanaman, karena bila pada awal tanam tumbuh tidak baik, sehingga produktivitas rendah (Cahyono, 1999)

Air untuk menyiram sebaiknya bersih agar tidak tertular penyakit dari luar yang terbawa oleh air, air selokan yang mengalir dari kebun sayur sangat riskan untuk digunakan, karena pada tanaman sayur biasanya cukup banyak serangan cendawan dan bakteri yang bisa dibawa lewat air dan bisa menular pada tanaman krisan. Karena itu sebaiknya digunakan air gunung yang tidak banyak terkontaminasi penyakit dari kebun sayur atau bisa diambil dari sumur bor (Cahyono, 1999)

Air untuk menyiram sebaiknya bersih agar tidak tertular penyakit dari luar yang terbawa oleh air, air selokan yang mengalir dari kebun sayur sangat riskan untuk digunakan, karena pada tanaman sayur biasanya cukup banyak serangan cendawan dan bakteri yang bisa dibawa lewat air dan

bisa menular pada tanaman krisan. Sebaiknya digunakan air gunung yang tidak banyak terkontaminasi penyakit dari kebun sayur atau bisa diambil dari sumur bor (Cahyono, 1999)

5. Pemupukan

Budidaya krisan dikalangan petani telah berkembang pesat. Petani yang semula hanya mengusahakan satu kuntum bunga per tangkai, telah berkembang menjadi dua kuntum bunga per tangkai, Sehingga tanaman memerlukan unsur N dan K dalam jumlah besar. Pupuk majemuk NPK dapat diberikan dengan takaran 1 ton / ha, tergantung pada jenis tanahnya (Harry, 1994)

Jumlah unsur nitrogen di dalam tanah hanya sedikit dan mudah tercuci, padahal unsur ini diperlukan untuk merangsang pertumbuhan bagian tanaman di atas tanah dan memberikan warna hijau pada daun pupuk N juga dapat mempercepat umur primordial bunga dan panen serta meningkatkan diameter bunga. Untuk 1 ha diperlukan unsur N 230 kg (Harry, 1994)

6. Disbudding

Secara alami tanaman krisan sebenarnya sama saja, yaitu berpotensi memiliki beberapa bunga, tetapi karena disesuaikan dengan keinginan konsumen penggemar bunga, maka dibuat tipe spray dan tipe standar. Pembuatan kedua tipe bunga ini sebenarnya tergantung pada proses disbudding yang dilakukan. Disbudding sebaiknya dilakukan sedini mungkin setelah munculnya bunga yang akan dibuang, agar diperoleh

kualitas bunga yang optimal dan penampakan bunga lebih bagus, karena tidak terlihat adanya bekas buangan bunga. Waktu yang tepat untuk disbudding adalah pada pagi hari, saat tanaman masih tumbuh segar dan ketegaran tanaman juga tinggi, sehingga bunga yang akan dibuang akan mudah dipatahkan dengan tangan, tanpa mengganggu bunga - bunga yang akan disisakan (Cahyono, 1999)

7. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan Penyakit yang menyerang tanaman krisan berubah - ubah setiap waktu, sesuai dengan perubahan musim, sehingga pengendaliannya juga mengikuti pola perubahan musim yang terjadi. Adapun yang banyak merugikan krisan dijelaskan berikut ini.

a. Leaf miner (*Liriomyza* sp)

Leaf miner merupakan hama yang paling dominan saat ini, sepanjang tahun selalu ada, populasinya akan meningkat bila masuk musim kemarau. Merusak tanaman dengan menggorok daun hingga daun akan terlihat transparan dan cepat menjadi kering. Untuk menekan populasi perlu juga dilakukan pembersihan tanaman inang di sekitar tanaman *chrysanthemum* atau bisa juga dibuat program penyemprotan leaf miner di tanaman inang. Kalau memang tanaman inang yang tidak ada tidak memungkinkan untuk dibuang, minimum pada batas kurang lebih 4 m dari tanaman krisan tidak terdapat tanaman lain yang menjadi inang leaf miner.

b. Thrips (*Frankliniella occidentalis*)

Hama ini bersifat polifag dengan tanaman inang utama yaitu cabai, bawang merah, bawang daun dan jenis bawang lainnya, dan tomat. Tanaman inang lain yaitu tembakau, kopi, ubi jalar, labu siam, bayam, kentang, kapas, tanaman dari famili cruciferae, crotalaria, kacang-kacangan, mawar dan sedap malam.

Hama ini menyerang dengan cara mengisap cairan tanaman (daun muda/pucuk) dan tunas-tunas muda, sehingga sel-sel tanaman menjadi rusak dan mati. Gejala serangan paling banyak dijumpai pada permukaan bawah daun atau bunga. Daun yang terserang menyempit, tepi daun melipat ke dalam dan permukaan bawah daun berwarna putih keperak-perakan atau perunggu mengkilat. Gejala perubahan warna daun menjadi keperak-perakan awalnya tampak dekat tulang daun, lalu menjalar ke tulang daun hingga seluruh permukaan daun menjadi putih.

c. Ulat tanah (*Agrotis ipsilon* hufn)

Hama ini selain menyerang tanaman krisan, juga menyerang tanaman tomat, jagung, padi, tembakau, tebu, bawang kubis, dan kentang. Larva serangga ini aktif pada malam hari dan menyerang tanaman dengan cara menggigit atau memotong ujung batang tanaman muda, sehingga mengakibatkan tunas apical atau batang tanaman terkulai dan layu. Daya serang ulat ini relatif besar sehingga dapat menyebabkan kerugian yang signifikan (Cahyono, 1999)

d. White Rust (Puccini haryana)

White rust merupakan penyakit yang sangat berbahaya di musim hujan, penyakit ini disebabkan oleh salah satu jamur di mana sebarannya cukup cepat karena sporanya bisa terbawa oleh angin, air atau benda – benda lain yang menempel pada spora tersebut, perkembangan jamur ini sangat cepat bila kelembaban udara tinggi, oleh karena itu teknik penyiraman harus benar untuk mencegah penyebaran white rust (Cahyono, 1999)

Penyakit penting yang menyerang krisan adalah karat daun yang disebabkan oleh cendawan puccinia horiana. Pengendaliannya dengan menjaga kebersihan lingkungan. Daun - daun yang telah terinfeksi di rompes kemudian dibakar. Penyakit lain yaitu bercak daun septoria, embun tepung, busuk batang dan layu fusarium. Beberapa fungisida dapat digunakan bergantian setiap minggu, diantaranya zineb, score, dithane dan benlate (Anonim, 2009)

E. Pemanenan dan pasca panen

Krisan siap dipanen umur 3 - 4 bulan setelah tanam, dengan penentuan stadium panen yaitu ketika bunga telah setengah mekar atau 3 - 4 hari sebelum mekar penuh. Untuk bunga tipe spray dapat dipanen jika 70% dari seluruh kuntum bunga dalam satu tangkai telah mekar penuh.

Lakukan panen pada pagi hari jam 06.00 - 08.00, saat suhu udara tidak terlalu tinggi dan bunga berturgor optimum. Cara pemanenan ada 2 yaitu

dipotong tangkainya dengan menggunakan gunting steril atau mencabut seluruh tanaman.

Potong tangkai bunga sepanjang 60 - 80cm, sisakan tunggul batang setinggi 20 - 30 cm dari permukaan tanah. Letakkan bunga yang telah dipanen pada wadah yang telah disiapkan (ember plastik) dengan pangkal tangkai bunga secara berdiri. Janganlah meletakkan bunga hasil panen di tanah. Usahakan agar tangkai bunga tidak patah dan daun tidak rusak.

Adapun langkah - langkah pasca panen dapat dilakukan dengan meletakkan bunga di tempat yang bersih dan terang, kemudian lakukan sortasi dan grading. Pisahkan antara bunga yang mucus dan cacat. Kemudian potong pangkal tangkai bunga sehingga panjangnya memenuhi standart. Buanglah tiga daun yang terbawah dan daun- daun yang tua/ kering/ terserang hama. Lakukan grading berdasarkan warna, ukuran influoresens, dan panjang tangkai bunga (Bapeda-DIY, 2001)

Pemanenan bunga krisan dapat dilakukan dua cara yaitu dipotong tangkainya dan dicabut seluruh tanaman. Panen cara dipotong umumnya di praktekkan pada krisan spray, sedang panen cara dicabut hanya pada krisan standart. Sedangkan untuk penanganan pasca panen krisan tergantung dari jenis krisannya. Karena pasca panen krisan bunga potong dan krisan pot berbeda. Khusus untuk bunga potong, sesuai panen segera dilanjutkan penanganan pasca panen. Kegiatan penanganan pasca panen bunga krisan meliputi tahap- tahap sebagai berikut:

1. Penampungan (pengumpulan) hasil
 - a. Kumpulkan tangkai bunga di tempat yang strategis, yaitu keadaan teduh, nyaman, aman dan dekat dengan lokasi pertanaman.
 - b. Ikat tangkai bunga dalam ikat - ikatan besar berisi 50 - 100 tangkai / ikat untuk memudahkan pengangkutan.
 - c. Angkut ikatan bunga dari lokasi pertanaman ketempat penampungan hasil atau gudang penyortiran
 - d. Simpan ikat - ikatan bunga pada rak - rak atau tempat penampungan hasil.
2. Penyortiran (sortasi) dan pembersihan
 - a. Pisah- pisah tangkai bunga berdasarkan tipe bunga, warna dan varietas yang sama (seragam).
 - b. Bersihkan tangkai bunga dari daun - daun kering atau terserang hama penyakit.
 - c. Buang (rompes) daun - daun tua pada pangkal tangkai, namum sisakan dua pertiga jumlah daun yang terletak dekat kuntum bunga.
3. Pengkelasan
 - a. Klasifikasikan tangkai bunga berdasarkan ukuran, tipe bunga, warna dan varietas yang seragam.
 - b. Perhatikan (kecocokan) kriteria mutu bunga krisan dengan standart permintaan pasar (Rukmana dan Mulyana, 1997)

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Praktek kerja magang dilaksanakan di Kelompok Tani Udi Makmur yang beralamat di Wonokerso, Hargobinangun, Pakem, Sleman. Praktek kerja magang dilaksanakan mulai tanggal 9 Februari 2009 sampai 4 Maret 2009.

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan magang ini dilaksanakan dengan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

1. Kerja Praktek

Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara mengikuti semua kegiatan yang ada di tempat pelaksanaan magang mulai dari persiapan penanaman hingga pemanenan.

2. Observasi (Pengamatan)

Mengadakan pengamatan langsung dilokasi pelaksanaan magang pada obyek magang untuk memperoleh gambaran secara lebih jelas mengenai aspek yang dikaji.

3. Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara langsung untuk mengumpulkan data dari nara sumber yang berkaitan dengan aspek budidaya bunga potong krisan yaitu dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan menyangkut aspek yang dikaji.

4. Pencatatan

Mencatat hal - hal yang terkait dengan topik yang diambil baik melalui hasil wawancara langsung dilapangan maupun dari hasil pengamatan secara langsung.

5. Kajian Pustaka

Studi pustaka dilaksanakan sebagai pelengkap dan pembanding antara praktek yang terjadi di lapangan dengan teori yang ada, serta membantu memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh berdasarkan sifat yang dikumpulkan ada dua jenis antara lain :

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari responden, Data primer dalam pelaksanaan kegiatan magang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pemilik perusahaan, karyawan/ pegawai.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari nara sumber. Data ini diambil dari buku, arsip dan jurnal yang berhubungan dengan kegiatan magang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Umum Lokasi

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani Udi Makmur

Kelompok Tani Udi Makmur yang kemudian lebih dikenal dengan nama Klantum dibentuk oleh sekelompok pemuda tani di dusun Wonokerso Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Pada bulan februari 2005 mulai timbul gagasan dari petani - petani muda dusun tersebut untuk membentuk kelompok tani sebagai wadah untuk diskusi mengenai berbagai permasalahan pertanian. Selain itu juga diharapkan dengan adanya kelompok tani, mereka bisa saling menerima dan memberi informasi mengenai teknologi budidaya berbagai komoditas pertanian.

Dengan beranggotakan 20 orang petani, klantum berdiri dan beraktifitas di komoditas pertanian umum yang biasa dibudidayakan oleh petani - petani setempat seperti padi, jagung, dan ketela. Merasa hasil dari komoditas lain yang dirasa bisa memberikan hasil yang lebih baik bagi kesejahteraan mereka. Disaat pencarian tersebut, Balai pengkajian Teknologi pertanian DIY yang bekerjasama dengan Balai penelitian Tanaman Hias Cianjur, Jawa Barat mengadakan penelitian adaptif untuk tanaman bunga krisan di dataram medium di daerah Yogyakarta. Gayungpun bersambut, klantum menangkap tawaran tersebut.

Klantum yang secara resmi dikukuhkan sebagai kelompok tani tingkat pemula pada bulan September 2005, akhirnya konsentrasi di tanaman bunga krisan mulai bulan Mei 2005. Pada awal percobaan, dengan modal bantuan dari BPTP DIY dan BALITHI Cianjur, berupa rumah plastik uv seluas 240 m² mulailah dicobakan budidaya tanaman bunga krisan sebanyak 4000 bibit setek dan 800 bibit mawar. Dari penanaman pertama diperoleh hasil panen bunga krisan sebanyak 900 ikat (900 batang) selama musim tanam atau sekitar 3 bulan.

Karena budidaya bunga krisan dianggap lebih menjanjikan kelompok tani ini akhirnya memutuskan untuk memilih bunga krisan sebagai komoditas unggulan di kelompok tersebut. Selanjutnya seiring berjalannya waktu, budidaya krisan semakin berkembang hingga saat ini telah mencapai luasan 5000 m² dengan kapasitas tanam sekitar 250.000 batang permusim tanam. Sehingga bila dibandingkan dengan awal berdirinya, dalam jangka waktu 3 tahun kapasitas produksi telah meningkat sekitar 62 kali lipatnya atau 6200%.

Hingga saat ini budidaya bunga krisan tidak hanya terbatas di dusun Wonokerso saja, tetapi sudah berkembang ke dusun - dusun lain di sekitarnya. Ada 5 kelompok tani yang juga mulai mengembangkan bunga krisan yang tentu saja tetap dibina dan didampingi oleh klantum. Saat ini klantum bahkan sudah mulai membudidayakan tanaman pendukung krisan, yaitu dengan mulai menanam tanaman daun potong. Demikian semangatnya pemuda- pemuda tani di dusun Wonokerso dalam

meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga mereka bertekad untuk bisa memenuhi semua kebutuhan bunga di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Bahkan mereka memiliki obsesi untuk menjadi kelompok tani eksportir bunga krisan yang pertama di Indonesia.

Saat ini dalam rangka memperkuat posisi tawar petani krisan, mereka sudah mulai merintis untuk membentuk asosiasi petani krisan di Yogyakarta yang diberi nama “Aprista”. Sementara itu, Klantum sebagai kelompok tani pelopor dalam budidaya krisan, sedikit demi sedikit mulai berarah ke usaha perbenihan krisan dalam rangka menjaga rutinitas ketersediaan benih sebar untuk kelompok - kelompok tani lain yang selama ini sering tersendat.

Program Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang mencanangkan Yogyakarta sebagai seed center sudah mulai diwujudkan di Klantum. Di kelompok tani tersebut saat ini telah memiliki 5 rumah plastik untuk tanaman induk dengan kapasitas 10.000 batang tanaman induk, dan 3 rumah pengakaran 60.000 benih sebar. Sementara itu di 5 kelompok tani yang lain juga sudah mulai membangun rumah- rumah plastik untuk produksi bunga krisan dan siap menampung benih sebar yang dihasilkan oleh “Klantum”.

2. Lokasi dan Kondisi Kelompok Tani Udi Makmur

Bunga krisan dapat tumbuh dengan baik apabila ditanam dengan ketinggian minimal 700 meter dpl, makin tinggi lahan tempat krisan di budidayakan, maka kualitas bunga krisan yang dihasilkan semakin baik.

Letak lokasi tempat pembudidayaan bunga potong krisan di Kelompok Tani Udi Makmur adalah berada di Dusun Wonokerso Desa Hargobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman, dimana tempat tersebut telah memenuhi persyaratan tumbuh bunga krisan seperti terlihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data topografi di Kelompok Tani Udi Makmur Kabupaten Sleman Yogyakarta taun 2009

No	Keterangan	Topografi Kebun
1.	Ketinggian	680 m dpl
2.	Iklim	Sedang
3.	Suhu	Musim hujan 29 ⁰ C - 30 ⁰ C Musim kemarau 17 ⁰ C - 32 ⁰ C
4.	Curah hujan	2000 – 3000 mm / thn
5.	Kelembaban	85%
6.	Jenis tanah	Regosol

Lokasi kegiatan magang ini yakni di Kelompok Tani Udi Makmur terletak di dusun Wonokerso Secara administrasi pemerintah Kelompok Tani Udi Makmur masuk dalam wilayah :

Desa : Hargobinangun

Kecamatan : Pakem

Kabupaten : Sleman

Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Lokasi kegiatan magang ini, yakni Kelompok Tani Udi Makmur berada di desa Hargobinangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman.

Batas geografis Kelompok Tani Udi Makmur ini adalah :

Utara : Tanen

Selatan : Panggeran, Ndari

Barat : Randu

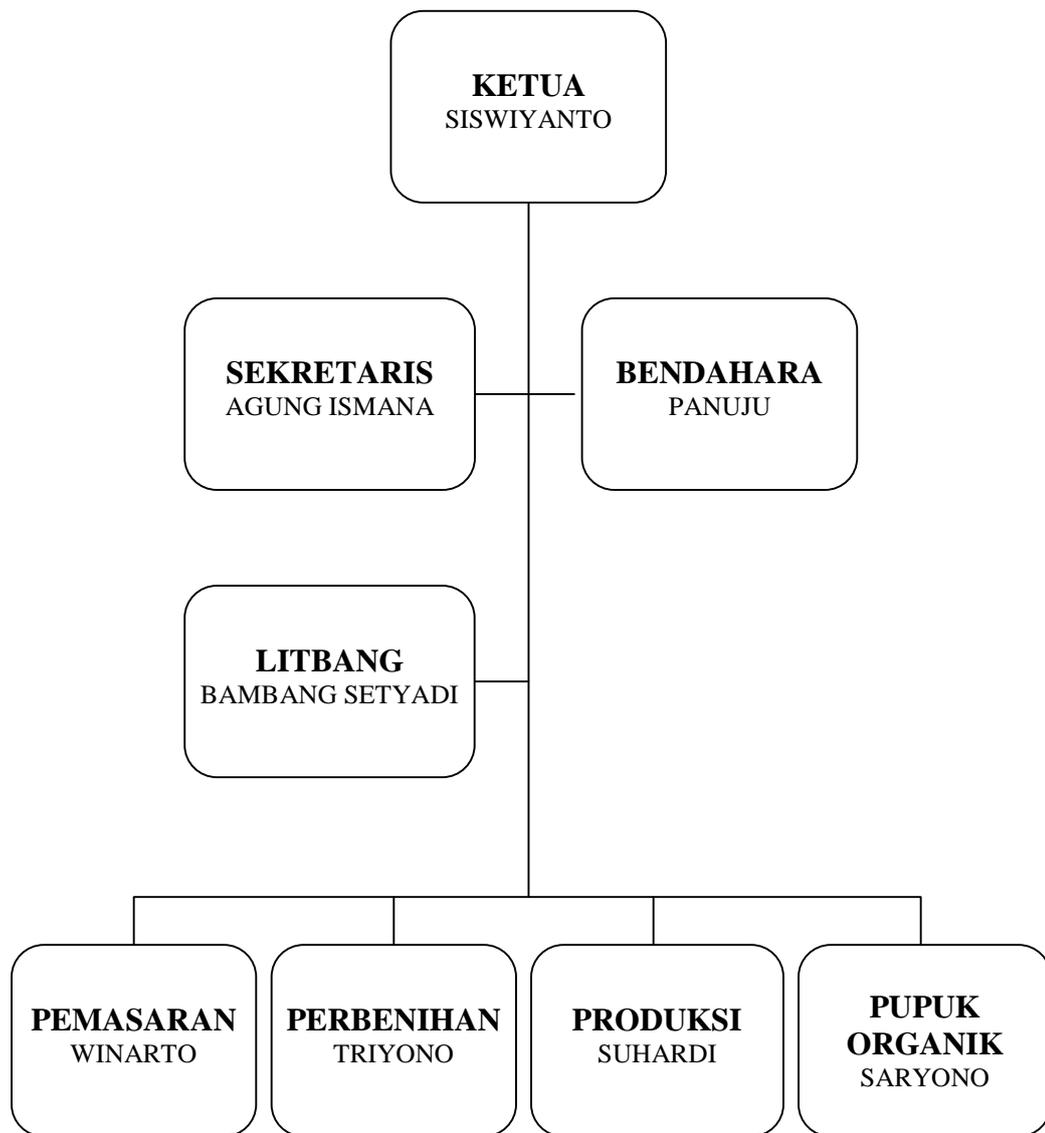
Timur : Ponggol

3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Udi Makmur

Dalam suatu organisasi dan segala aktifitasnya, terdapat hubungan diantara orang- orang yang menjalankan aktifitas tersebut semakin banyak kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi semakin kompleks hubungan yang ada, untuk itu perlu dibuat suatu bagian yang menggambarkan tentang hubungan tersebut termasuk hubungan antara masing- masing kegiatan atau fungsi.

Kelompok Tani Udi Makmur memiliki struktur organisasi yang sederhana dimana kelompok tani dipimpin oleh seorang ketua dan ada sekretaris kemudian bendahara kemudian seksi penelitian dan pengembangan dan ketua kelompok membawahi bagian pemasaran, bagian perbenihan, bagian produksi, dan bagian pupuk organik.

Adapun struktur organisasi kelompok tani udi makmur dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 1.1 Struktur organisasi Kelompok Tani Udi Makmur

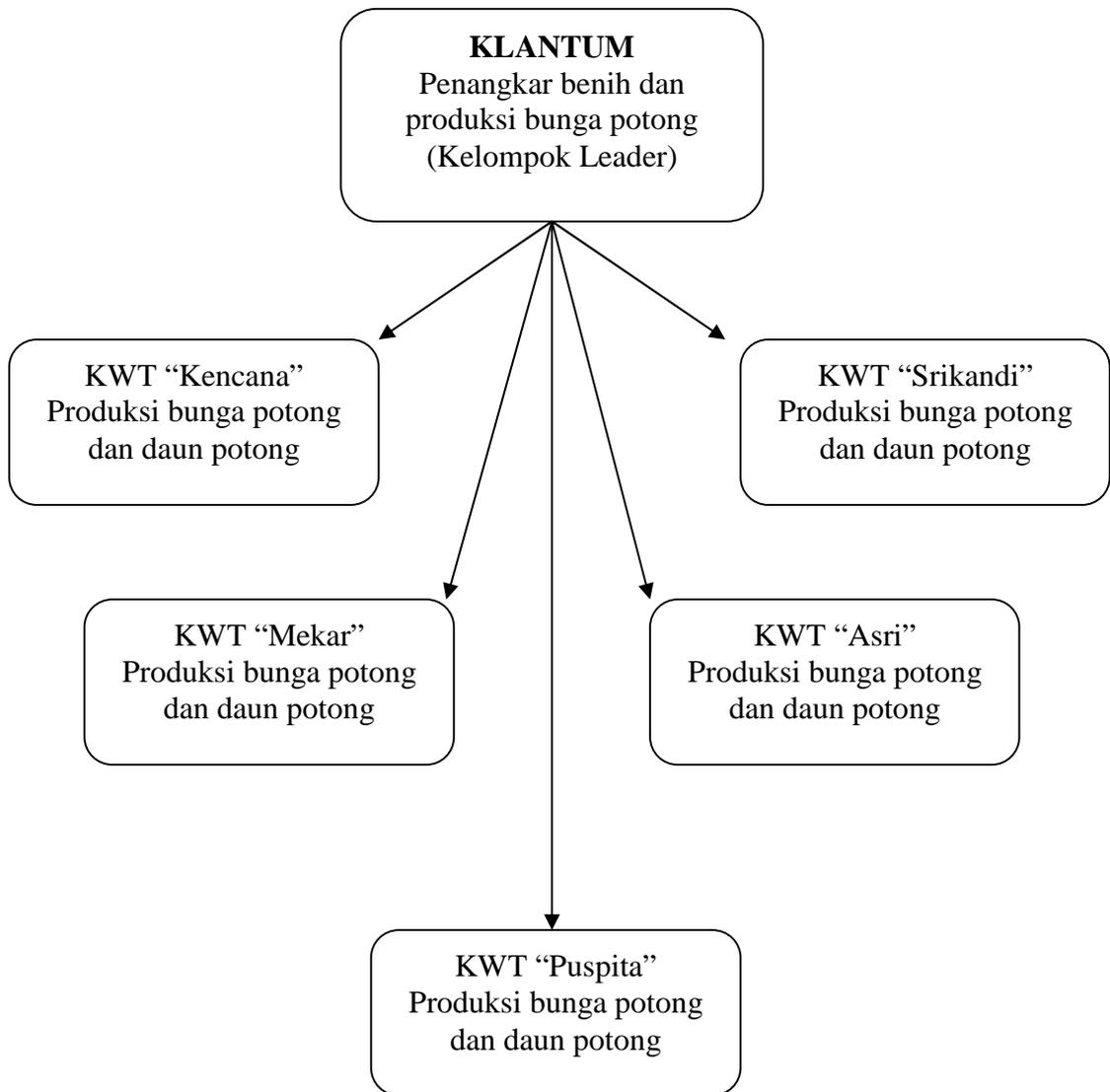
Keseluruhan karyawan kelompok tani udi makmur berjumlah 23 orang yang terdiri dari pekerja yang menerima gaji bulanan dan gaji harian pekerja bulanan mempunyai 6 hari kerja dalam seminggu dengan jam kerja antara pukul 08.00 - 16.00 wib, pekerja bulanan bebas memilih hari libur setiap minggunya. Pekerja yang menerima gaji bulanan biasanya untuk posisi kepala bagian. Sementara untuk pekerja harian (tenaga tidak

tetap) bekerjanya tidak tentu tergantung ada tidaknya pekerjaan yang bisa dilakukan. Biasanya pekerja harian melakukan pekerjaan borongan seperti pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, dan penyiraman, Untuk gaji para karyawan tetap yang dapat diperoleh untuk gaji maksimal adalah sebesar Rp 350.000,00 dan gaji minimal sebesar Rp 250.000,00 selain gaji pokok pekerja tetap juga masih mendapat tunjangan - tunjangan yang lain misalnya tunjangan THR hari lebaran.

Kelompok tani udi makmur juga mempunyai anggota antar petani yang berjumlah 22 orang yang dapat dilihat pada tabel 1.2 dan kelompok tani tersebut mempunyai singkatan KLANTUM dan di klantum mempunyai 5 kelompok tani diantaranya kelompok tani kencana, kelompok tani mekar, kelompok tani srikandi, kelompok tani asri, dan kelompok tani puspita dan di 5 kelompok tani tersebut kebanyakan yang bekerja adalah ibu- ibu yang mempunyai tugas pinching, dan perawatan bunga krisan lainnya, gaji yang didapatkan adalah harian dan setiap hari mereka mendapat Rp 20.000,00 perhari itu apabila bekerja full sehari tapi jika hanya setengah hari mereka hanya mendapat upah Rp 10.000,00.

Tabel 1.2 Daftar Anggota Klantum

NO	NAMA	JABATAN	UMUR	PENDIDIKAN
1.	SISWIANTO	KETUA	35	SLTA
2.	AGUNG ISMANA	SEKRETARIS	36	S1
3.	PANUJU	BENDAHARA	54	SLTP
4.	BAMBANG SETYADI	LITBANG	42	S1
5.	WINARTO	PEMASARAN	22	SLTA
6.	TRİYONO	PERBENIHAN	33	SLTP
7.	SUHARDI	PRODUKSI	38	SLTA
8.	SARYONO	POM	41	-
9.	DJONO	ANGGOTA	68	SR
10.	KHASAN	ANGGOTA	63	SD
11.	ENDANG SIGIT LESTARI	ANGGOTA	45	SLTA
12.	SURATINI	ANGGOTA	35	SLTA
13.	HERI SAPTA ERLANGGA	ANGGOTA	42	SLTA
14.	SUHARNO	ANGGOTA	48	SGPLB
15.	DJUDI SUTRISNO	ANGGOTA	50	SLTP
16.	SUMADI	ANGGOTA	45	S1
17.	SUMARDIYANTO	ANGGOTA	46	SLTA
18.	DWI WAHYUDI	ANGGOTA	31	SLTA
19.	KASIMAN	ANGGOTA	72	PGSLP
20.	MARIA Y PAINAH	ANGGOTA	61	D3
21.	FATIMAH	ANGGOTA	37	SLTA
22.	SUWARTINI	ANGGOTA	36	SLTP



Gambar 1.2 Daftar kelompok tani krisan

B. Pembahasan

Bunga potong krisan adalah tanaman yang sangat peka terhadap air hujan, maka diperlukan naungan dalam pembudidayaannya. Hal ini juga diterapkan di kelompok tani udi makmur, penanaman bunga potong dilakukan di green house yang keseluruhan bangunannya terbuat dari rangka bambu.

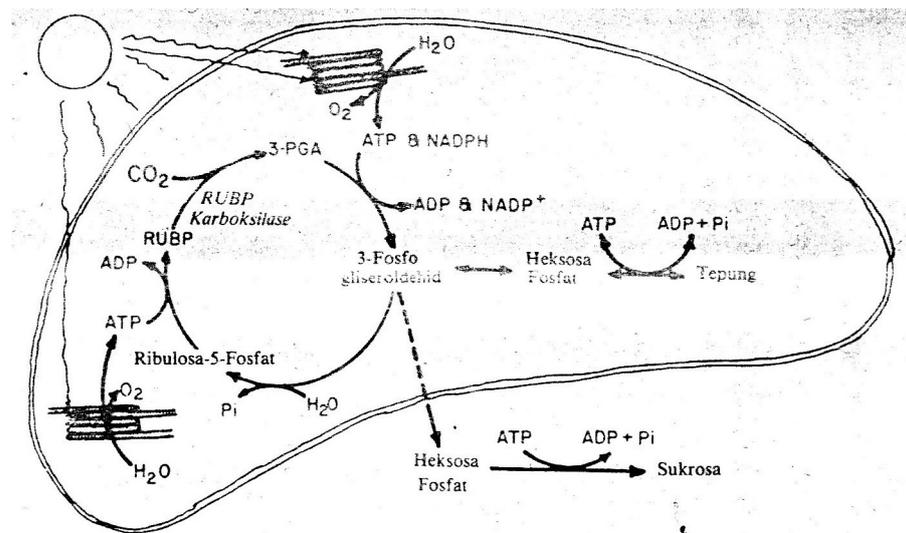
Masing- masing green house ditutup dengan atap plastic uv 14%. Penggunaan plastic uv ini bertujuan untuk mengurangi intensitas masuknya sinar ultraviolet yang dapat merusak tanaman.

Untuk jenis bunga potong krisan yang sering ditanam di kebun kelompok tani udi makmur yaitu dari jenis krisan standar ada sheena, fiji white dan hana dan untuk jenis krisan spray ada puma, regatta, eurowhite, cat eye. Bibit bunga krisan yang ditanam di kelompok tani udi makmur pertama kali mendapat bantuan dari BPTP DIY dan BALITHI Cianjur, Proses pembudidayaan bunga potong krisan dari penanaman hingga panen memerlukan waktu kurang lebih 3 bulan

Krisan termasuk tanaman C_3 maksudnya adalah pada tanaman C_3 , enzim yang menyatukan CO_2 dengan RuBP (RuBP merupakan substrat untuk pembentukan karbohidrat dalam proses fotosintesis) dalam proses awal asimilasi, juga dapat mengikat O_2 pada saat yang bersamaan untuk proses fotorespirasi (fotorespirasi adalah respirasi, proses pembongkaran karbohidrat untuk menghasilkan energi dan hasil samping, yang terjadi pada siang hari). Jika konsentrasi CO_2 di atmosfer ditingkatkan, hasil dari kompetisi antara CO_2 dan O_2 akan lebih menguntungkan CO_2 , sehingga fotorespirasi terhambat dan asimilasi akan bertambah besar.

Dalam fotosintesis C_3 berbeda dengan C_4 , pada C_3 karbondioksida masuk ke siklus calvin secara langsung. Struktur kloroplas pada tanaman C_3 homogen. Tanaman C_3 mempunyai suatu peran penting dalam metabolisme,

tanaman C_3 mempunyai kemampuan fotorespirasi yang rendah karena mereka tidak memerlukan energi untuk fiksasi sebelumnya. Tanaman C_3 dapat kehilangan 20% carbon dalam siklus calvin karena radiasi, konsep dasar reaksi gelap fotosintesis siklus calvin C_3 adalah sebagai berikut: CO_2 diikat oleh RUDP untuk selanjutnya dirubah menjadi senyawa organik C_6 yang tidak stabil yang pada akhirnya dirubah menjadi glukosa dengan menggunakan 18 ATP dan 12 NADPH. Siklus ini terjadi dalam kloroplas pada bagian stroma. Untuk menghasilkan satu molekul glukosa diperlukan 6 siklus C_3 .



Gambar 1.3 Daur calvin suatu model pengikatan CO_2 yang terjadi dalam kloroplas suatu tumbuhan C_3 yang sedang mengadakan fotosintesis.

1. Budidaya tanaman induk

Tanaman induk berasal dari setek pucuk yang memiliki pertumbuhan dan perakaran yang sehat dan kuat, tanaman induk yang baik sangat berpengaruh pada hasil produksi sehingga penggunaan / pemilihan

tanaman induk sangat penting sekali. Sebelum penanaman pada tanaman induk terlebih dahulu dilakukan proses pengolahan lahan, tahapan pengolahan lahan dimulai dari pembersihan gulma, rumput dan sisa – sisa tanaman lain. Setelah itu tanah dicangkul dan diberi pupuk kandang sebanyak 5 kg/ m^2 bedeng dan ditambah NPK 50 g/ m^2 , ZA 50 g/ m^2 dan dolomite sebanyak 100 g/ m^2 dicampur menjadi satu setelah dicampur lahan ditutup dengan mulsa dan dibiarkan selama seminggu, setelah satu minggu lahan dibuka dan diaduk lagi kemudian lahan ditutup lagi selama satu minggu, kalau lahannya kelihatan kering lahan disiram untuk menjaga supaya tetap lembab setelah seminggu lahan siap untuk ditanami kembali. Sebelum dilakukan penanaman dilakukan penyeleksian bibit terlebih dahulu yaitu untuk mendapatkan bibit induk yang baik dan berkualitas prima, produktivitas tunas tinggi dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Kemudian untuk penanamannya dilakukan secara berurutan menurut jenis krisan yang akan ditanam. Dan untuk penanaman pada tanaman induk ditanam dengan jarak tanam 12,5 cm. Dan tanaman induk dapat diganti setelah berumur 6 bulan.

2. Budidaya bibit krisan

Tanaman induk yang sudah di pincing kemudian dikumpulkan dan dilakukan perompesan dengan menyisakan 4 helai daun kemudian dilakukan pemotongan dengan menyisakan panjang 8 cm diukur dari pucuk sampai pangkal kemudian dilakukan perendaman pada larutan fungisida $2 \text{ gr} - 3 \text{ gr/ liter}$ selama 30 detik – 60 detik kemudian ditiriskan

setelah ditiriskan baru dicelup pangkal setek pada larutan perangsang tumbuh rooter sebanyak 10 g/ L, kemudian setek langsung ditanam pada bak atau kotak kayu dengan media arang sekam.

Pemeliharaannya dilakukan penyiraman setiap hari menggunakan splinker, splinker adalah alat untuk mengabut secara otomatis yang menggunakan timer.

3. Budidaya tanaman produksi

Budidaya tanaman produksi adalah budidaya bunga krisan potong yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan produksi. Kegiatan budidaya tanaman produksi meliputi kegiatan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.

a. Pengolahan lahan

Persiapan pengolahan lahan di mulai dari kegiatan pembersihan sisa - sisa tanaman krisan yang telah dipanen. Hal ini dilakukan karena seresah (sisa - sisa tanaman krisan yang telah dipanen) dari tanaman krisan tersebut dapat menjadi inang bagi organisme pengganggu tanaman (OPT). Setelah dibersihkan, net/ jaring kawat dinaikkan agar tidak mengganggu dalam proses pengolahan lahan. Pada pengolahan lahan tanah diberikan pupuk kandang sebanyak 5 kg/ m² dan Npk sebanyak 30 g/ m² selanjutnya pengolahan lahan dilakukan dengan menggunakan cangkul. Adapun tujuan dari pengolahan lahan sendiri adalah untuk membuat struktur tanah menjadi lebih baik, yaitu agar tanah menjadi gembur dan aerasinya baik, sehingga pertumbuhan akar

menjadi lebih baik. Setelah dicangkul tanah diberi pupuk kandang dan pupuk NPK (dicampur). Kemudian lahan didiamkan selama satu minggu dan ditutup dengan mulsa dengan tujuan untuk mensterilkan lahan, mengakumulasikan pupuk kimia dengan tanah, untuk menjaga suhu tetap tinggi dalam bedengan dan untuk membunuh hama dan penyakit. Setelah satu minggu tanah dicangkul kembali dengan dibuat bedengan- bedengan dengan ukuran panjang 10 - 15 m, lebar 1 m dan jarak bedengan 12,5 cm.

b. Penanaman pada lahan

Penanaman dilakukan pada pagi atau sore hari dimana temperature udara tidak terlalu panas dan sinar matahari belum/ tidak lagi terik kemudian buatlah lubang tanam pada bedengan, untuk produksi bunga jarak lubang tanam 12,5 cm sehari sebelum penanaman, siramlah bedengan dengan air yang cukup sampai lapisan olah (daerah perakaran). Kemudian ambil bibit satu per satu dari wadah penampungan bibit, urug akar bibit dengan tanah tipis, tanam pada lubang yang telah disiapkan sedalam 1 - 2 cm, padatkan tanah di dekat pangkal batang bibit. Setelah penanaman selesai, siramlah dengan air dan lakukan penyiraman dua hari sekali atau melihat kondisi lingkungan pertanaman.

c. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman yang akan dibahas lebih detail dalam pedoman ini meliputi: penyiraman, pemberian jaring penegak tanaman,

penyulaman, pemupukan, pengendalian gulma, penyinaran tambahan, disbudding, perompesan daun bawah, pengendalian hama penyakit.

1) Penyiraman

Penyiraman air dimaksudkan untuk mensuplai kebutuhan air untuk proses fisiologis tanaman dan menjaga stabilitas suhu serta kelembaban media dan lingkungan tanam. Pemberian air dilakukan dengan melihat kondisi tanaman dan lingkungan. Tanaman krisan selain sangat sensitif terhadap kekeringan, juga tidak menyukai kondisi tergenang. Pemberian air hendaknya juga jangan berlebihan hingga mengakibatkan akar tanaman tergenang. Kondisi anaerob akibat tergenang dapat menyebabkan akar kesulitan untuk bernafas dan dapat menyebabkan kematian akar hingga tanaman.

2) Pemberian jaring penegak tanaman

Pemberian jaring penegak tanaman berfungsi untuk membantu tumbuh tegaknya tanaman. Tegak lurusnya batang tanaman krisan ikut mempengaruhi kualitas dan grade panen bunga pada saat sortasi. Jaring penegak dapat terbuat dari tali plastik atau kawat yang dirangkai/ dianyam memanjang searah bedengan. Jaring penegak ini sebaiknya sudah terpasang sebelum penanaman stek. Lebar lubang yang disesuaikan dengan jarak tanam akan mempermudah membuat lubang tanam (penugalan)

Seiring dengan pertumbuhan tanaman, jaring perlahan-lahan dinaikkan. Hal ini dimaksudkan agar arah pertumbuhan dan batang tanaman tetap tegak lurus (tidak miring atau roboh). Jaring penegak dipertahankan hingga panen bunga, selanjutnya setelah panen, jaring penegak dapat disimpan dan dapat digunakan untuk musim tanam/ penanaman berikutnya.

3) Penyulaman

Penyulaman dilakukan ketika tanaman berumur satu minggu. Penyulaman bertujuan untuk mengganti tanaman yang rusak atau mati. Bibit yang mati di sulam dengan bibit yang baru. Penyulaman dilakukan agar kapasitas produksi dapat dioptimalkan dan pertumbuhan serempak.

4) Pemupukan

Pupuk dasar diberikan sebanyak 5 kg/ bedengan Selain pupuk dasar pemupukan lanjutan dilakukan setelah tanaman berumur sekitar 2 minggu. Pada pemupukan lanjutan ini pupuk yang diberikan tiap m^2 adalah pupuk NPK sebanyak 30 g/ m^2 cara pemberian pupuk yaitu dengan ditaburkan pada larikan secara merata dan diberikan pada sisi tanaman jangan sampai pupuk tersebut mengenai tanaman krisan tersebut jika tanaman krisan tersebut terkena pupuk tersebut maka menyebabkan tanaman menjadi panas dan mati. Setelah itu di lanjutkan pemupukan susulan dengan menggunakan pupuk daun yang berjenis pupuk

diamond, pupuk diamond merah diberikan untuk bunga yang generatif yang sudah muncul knop untuk umur 1,5 bulan sampai umur 3 bulan dan untuk pupuk diamond hijau diberikan untuk daun dan untuk pertumbuhan tinggi tanaman untuk umur 1 minggu sampai 1,5 bulan. Cara pemberian pupuk ini adalah dicampur dengan air dan disemprotkan pada seluruh tanaman krisan dengan menggunakan hand sprayer. Untuk penggunaan pupuk ini diberikan minimal 1 atau 2 sendok makan, 1 sendok sama dengan 40 gr dan menggunakan 2 gembor air, 1 gembor air beratnya 5 liter.

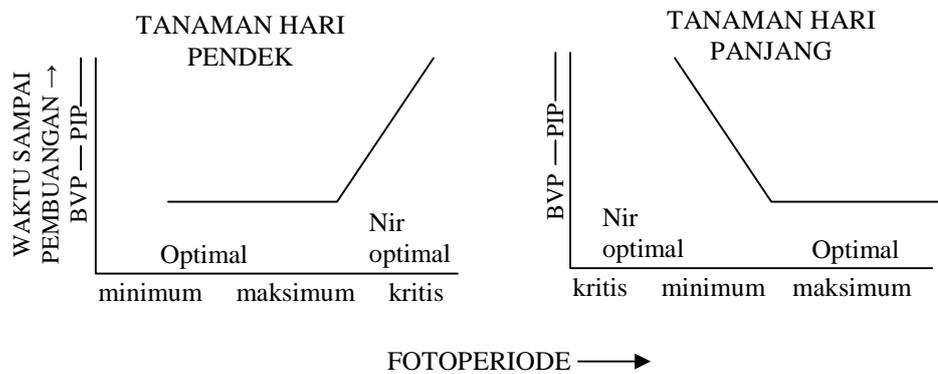
5) Pengendalian gulma

Pembersihan gulma atau penyiangan sangat penting dilakukan untuk menghindari persaingan dan penyerapan unsur hara dan untuk menjaga kebersihan lingkungan, Gulma biasanya tumbuh subur disekitar tanaman krisan, pada bedengan, dan jalan antar bedeng. Penyiangan dilakukan dengan cara manual yaitu dicabut sampai pada akarnya, penyiangan dilakukan sebanyak 3 kali hingga panen, yaitu dengan melihat keadaan dikebun.

6) Penyinaran tambahan

Tanaman krisan mengalami dua periode pertumbuhan yaitu pertumbuhan periode hari panjang (long day) dan periode hari pendek (short day) Tanaman hari panjang adalah tanaman yang baik hidupnya pada suatu daerah maupun ke fase vegetatif memerlukan panjang hari penyinaran lebih dari 12 jam

pembungaannya digalakkan oleh panjang hari yang lebih panjang dari panjang hari minimum kritisnya, dipengaruhi oleh genotipe, dan faktor lingkungan. Tanaman hari pendek adalah tanaman yang baik hidupnya pada suatu daerah maupun untuk ke fase generatif memerlukan panjang hari penyinaran kurang dari 12 jam pembungaannya digalakkan oleh panjang hari maksimum kritis, biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan.



Gambar 1.4 Model umum respons tanaman terhadap panjang hari.

Krisan secara karakteristik merupakan tanaman berhari pendek (short day) karena proses pembungaan akan terjadi apabila panjang hari kurang dari dua belas jam. Kegiatan penambahan cahaya dilakukan agar tanaman krisan tetap dalam fase vegetatif hingga tangkai yang diinginkan. Penambahan cahaya dilakukan dengan menggunakan lampu Philips TL dengan jarak dari lampu ke tanaman 1,5 m dan jarak antar lampu 2,5 m. Penyinaran dilakukan hingga tanaman berumur 45 hari. Penyinaran tambahan dilakukan setiap hari dari jam 19.00 - 22.00.

7) Disbudding

Disbudding (pemontesan dalam bahasa jawa) merupakan kegiatan pembungaan bendul atau bakal bunga. Kegiatan ini dilakukan pada saat tanaman mulai memiliki bendul/ setelah 2,5 bulan pada bunga krisan tipe standart bendul yang dipontes adalah bendul tunas sehingga hanya tinggal bendul utama sebaliknya pada bunga krisan tipe spray, bendul yang dipontes adalah bendul utama, kegiatan ini dilakukan agar tanaman dapat menghasilkan bunga yang baik.

8) Perompesan daun bawah

Perompesan daun hingga bagian bawah atau pembuangan daun - daun bagian bawah batang berfungsi untuk memperbaiki sirkulasi udara sehingga kelembaban udara di sekitar tanaman bisa dikurangi. Perompesan juga dapat berfungsi untuk mengurangi hama dan penyakit tanaman, khususnya pada kondisi kelembaban udara tinggi. Perompesan dapat juga untuk penanggulangan hama leaf miner agar tidak menyebar pada daun lain. Perompesan biasanya dilakukan pada saat tanaman berumur dua bulan atau lebih dan melihat kondisi tanaman dan suhu. Daun yang dihilangkan adalah daun yang berada 5 cm dari permukaan tanah.

9) Pengendalian hama dan penyakit

Untuk pengendalian hama dan penyakit dilakukan penyemprotan insektisida. Penyemprotan insektisida dilakukan 1

minggu sekali apabila tingkat kerusakan tanaman parah dan 3 minggu sekali apabila kondisi tanaman sudah mulai pulih lagi. Untuk pengendalian hama ulat pengendalian dilakukan dengan sistem mekanis maupun kimiawi. Untuk sistem mekanis ulat langsung diambil sedangkan untuk sistem kimiawi yaitu menggunakan Buldok ditambah Turisit dengan dosis 2 cc/ liter Untuk pengendalian hama Thrips, cukup menggunakan Dosban dengan dosis 2 cc/ liter

Untuk mengatasi penyakit pada daun digunakan Dithane dan Antrakol dengan dosis 4 g/ liter, sekali penyemprotan biasanya untuk satu green house ($\pm 200 \text{ m}^2$)

Berikut beberapa formulasi atau bentuk pestisida yang beredar di Indonesia.

1. Tepung hembus, debu (*dust* = D)

Bentuknya tepung kering yang hanya terdiri atas bahan aktif, misalnya belerang, atau dicampur dengan pelarut aktif yang bertindak sebagai karier, atau dicampur bahan – bahan organik seperti tepung tempurung tanaman, walnut, mineral profit, bentonit atau talk. Dalam penggunaan pestisida ini harus dihembuskan menggunakan alat khusus yang disebut duster. Formulasi ini sekarang hanya digunakan untuk pengendalian hama gudang.

2. Butiran (*granula* = G)

Pestisida ini berbentuk butiran padat yang merupakan campuran bahan aktif berbentuk cair dengan butiran yang mudah menyerap bahan aktif. Bagian luarnya ditutup dengan suatu lapisan. Penggunaan cukup ditaburkan atau dibenamkan di sekitar perakaran tanaman atau dicampur dengan media tanam. Butiran ini akan larut dalam air secara pelan – pelan dengan sifatnya ini pestisida jenis ini tidak mudah tercuci oleh air siraman sehingga residunya tahan lama di dalam tanah. Umumnya pestisida berbentuk granula bersifat sistemik, sehingga sangat sesuai untuk hama yang mengisap dan menggerek tanaman seperti penggerek batang, ganjur, dan lalat daun.

3. Tepung yang dapat disuspensikan dalam air (*wettable powder* = WP)

Pestisida berbentuk tepung kering agak pekat ini belum bisa secara langsung digunakan untuk memberantas jasad sasaran, harus terlebih dahulu dibasahi air. Hasil campurannya dengan air disebut suspensi. Pestisida jenis ini tidak larut dalam air, melainkan hanya tercampur saja. Oleh karena itu, sewaktu disemprotkan harus sering diaduk atau tangki penyemprot digoyang – goyang.

Pestisida berbentuk WP ini umumnya mengandung bahan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan tepung pembawa pestisida untuk didispersikan dalam air agar tidak mengembang pada permukaan.

4. Tepung yang larut dalam air (*water soluble powder* = SP)

Pestisida berbentuk SP ini sebatas mirip WP. Penggunaannya pun ditambahkan air. Perbedaannya terletak pada kelarutannya. Bila WP tidak bisa terlarut dalam air, SP bisa larut dalam air.

5. Suspensi (*flowable concentrate* = F)

Formulasi ini merupakan campuran bahan aktif yang ditambah pelarut serbuk yang dicampur dengan sejumlah kecil air. Hasilnya adalah seperti pasta yang disebut campuran basah. Campuran ini dapat tercampur air dengan baik dan mempunyai sifat yang serupa dengan formulasi WP yang ditambah sedikit air.

6. Cairan (*emulsifiable concentrate* = EC)

Bentuk pestisida ini adalah cairan pekat yang terdiri dari campuran bahan aktif dengan perantara emulsi (*emulsifier*). Dalam penggunaannya, biasanya dicampur dengan bahan pelarut berupa air. Hasil pengencerannya atau cairan semprotnya disebut emulsi.

7. *Ultra Low Volume* (ULV)

Pestisida bentuk ini merupakan jenis khusus dari formulasi S (solution). Bentuk umumnya merupakan cairan atau bentuk padat yang larut dalam solven minimum. Konsentrat ini mengandung pestisida berkonsentrasi tinggi dan diaplikasikan langsung tanpa penambahan air.

8. *Solution (S)*

Solution merupakan formulasi yang dibuat dengan melarutkan pestisida ke dalam pelarut organik dan dapat digunakan dalam pengendalian jasad pengganggu secara langsung tanpa perlu dicampur dengan bahan lain.

9. *Aerosol (A)*

Aerosol merupakan formulasi yang terdiri dari campuran bahan aktif berkadar rendah dengan zat pelarut yang mudah menguap (minyak) kemudian dimasukkan ke dalam kaleng yang diberi tekanan gas propelan.

10. Umpan beracun (*poisonous bait = B*)

Umpan beracun merupakan formulasi terdiri dari bahan aktif pestisida digabungkan dengan bahan lainnya yang disukai oleh jasad pengganggu.

11. *Powder concentrate (PC)*

Formulasi berbentuk tepung ini biasanya tergolong Rodentisida yaitu untuk memberantas tikus. Penggunaannya dicampur dengan umpan dan dipasang di luar rumah.

12. *Ready Mix Bait (RMB)*

Formulasi ini berbentuk segi empat (blok) besar dengan bobot 300 gram dan blok kecil dengan bobot 10 – 20 gram serta pelet. Formulasi ini berupa umpan beracun siap pakai untuk tikus.

13. Pekatan yang dapat larut dalam air (*water soluble concenrate* = WSC)

Merupakan formulasi berbentuk cairan yang larut dalam air. Hasil pengencerannya dengan air disebut larutan.

14. Seed Treatment (ST)

Formulasi ini berbentuk tepung. Penggunaanya dicampurkan dengan sedikit air sehingga terbentuk suatu pasta. Untuk perlakuan benih digunakan formulasi ini. Seluruh benih yang akan ditanam dicampur dengan pasta ini sehingga seluruh permukaannya terliputi.

15. EW (*emultion water*) yaitu pekatan yang dapat diemulsikan dengan air

16. AS (*aqueous solution*) yaitu larutan dalam air

17. LC (*liquid concretrate*) yaitu pekatan yang larut dalam air.

18. WS (*water dispersible powder for slurry treatment*) yaitu tepung yang dapat didispersikan dalam air untuk perlakuan benih.

19. SL (*soluble concretrate*) yaitu pekatan yang larut dalam air.

20. L (*liquid*) yaitu larutan dalam air.

4. Pemanenan dan Pasca panen

a. Pemanenan

Pemanenan dilakukan pada saat krisan berumur 3 bulan, ciri- ciri krisan yang sudah dapat dipanen antara lain untuk krisan tipe spray yang siap panen adalah bunga yang sudah mekar, dimana mahkota

sudah semua dan bunga dalam satu tangkai sudah mekar semua atau mencapai 40%. Sedangkan untuk bunga tipe standart kriteria panen adalah bunga telah mekar sempurna atau sudah mencapai kemekaran 40%.

Pemanenan dilakukan pada pagi hari karena pada pagi hari tanaman masih segar dan belum dilakukan penyemprotan di kebun sehingga bunga masih dalam keadaan kering. Selain itu pada pagi hari kandungan air dan makanan lainnya yang berada di dalam tanah masih cukup, hal ini terlihat dari penampakan bunga yang masih segar. Bunga krisan dipanen dengan cara pencabutan bunga dari bagian batangnya agar tanaman bisa tercabut bersama akarnya, setelah itu dikumpulkan tiap 10 - 11 batang kemudian dirompes daun bagian bawahnya (sekitar 5 cm dari ujung bawah), kemudian dipotong dengan panjang 80 cm batang bagian bawahnya lalu diikat dengan karet gelang.

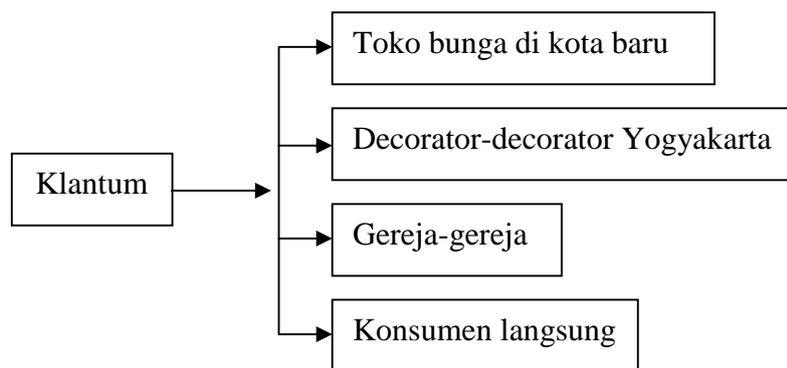
b. Pasca panen

Bunga krisan yang telah dipanen dikumpulkan sesuai dengan jenis dan warnanya. Setelah itu bunga - bunga dibungkus dengan kertas pembungkus, untuk krisan tipe spray langsung dibungkus dengan kertas Koran besar, sedangkan untuk krisan tipe standart masing - masing bunga pertangkainya dibungkus terlebih dahulu dengan kertas kecil berbentuk contong agar tidak rusak baru dibungkus ditaruh di dalam wadah berupa ember yang sudah berisi air. Hal ini

dilakukan untuk menjaga kesegaran bunga sebelum pengangkutan. Pengangkutan bunga krisan dilakukan dengan menggunakan mobil pick up, pengiriman krisan dari kebun ke konsumen biasanya dilakukan sesuai dengan permintaan pemesanan.

5. Pemasaran

Pemasaran adalah sebuah proses sosial dan managerial yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan nilai tambah dan pertukaran produk. Daerah pemasaran bunga potong krisan di Kelompok Tani Udi Makmur meliputi kota baru, Decorator - decorator Yogyakarta dan gereja - gereja seputaran pakem, Cangkringan, Turi dan konsumen langsung, pemasaran di klantum memang belum banyak atau baru daerah kota sekitar. Hal ini disebabkan karena hasil produksi bunga potong krisan belum kuat untuk memenuhi kebutuhan pasar luar yang lebih besar skalanya.



Gambar 1.5 Saluran pemasaran di Klantum 2009

Gambar 3 menunjukkan saluran pemasaran di Klantum tahun 2009. Saluran pemasaran ada 4 kelompok, yaitu Toko bunga di Yogyakarta yang berada di Kota Baru, Decorator- decorator Yogyakarta, gereja - gereja seputaran Pakem dan konsumen langsung. Saluran Toko bunga di Yogyakarta di Kota Baru merupakan konsumen langganan dimana setiap 2 hari sekali di Klantum memasok hasil produksi bunga potong ke toko bunga di Kota Baru tersebut, sedang saluran pemasaran untuk Decorator - decorator di Yogyakarta biasanya membeli dalam jumlah yang tidak banyak dan tidak kontinyu, untuk saluran pemasaran gereja - gereja biasanya mereka membeli hanya pada saat akan ada kebaktian di gereja saja. Dan untuk saluran pemasaran konsumen langsung biasanya mereka membeli produk bunga potong krisan langsung di Klantum biasanya mereka membeli saat sedang mempunyai hajatan besar seperti pernikahan dan acara besar lainnya, biasanya konsumen yang langsung membeli di Klantum adalah dari daerah terdekat sekitar atau dari daerah seputaran Yogyakarta yang tahu keberadaan kebun produksi bunga krisan di Klantum.

Sistem penyerahan barang di Klantum dapat diambil sendiri oleh konsumen dan dapat diantar oleh Klantum ke konsumen sesuai pesanan dan ada yang pesan lewat telp, umumnya untuk konsumen langsung dan pembeli eceran lainnya mengambil sendiri ke Klantum. Dan untuk konsumen seperti decorator - decorator dan toko bunga di Kota Baru pemesanan diantar ke tempat. Biaya pengantaran produk ditanggung oleh

konsumen dan dimasukkan kedalam komponen biaya tersendiri dalam harga produk, dan untuk gereja - gereja pemesanan biasanya diambil sendiri tidak diantar.

Pembayaran untuk pembelian produk bunga potong krisan di klantrum dilakukan secara tunai, untuk penetapan harga jual produk ditentukan oleh Klantrum itu sendiri sesuai dengan perkembangan pasar. Untuk harga bunga potong krisan spray kualitas A harganya adalah Rp 10.000,00 perikat, kualitas B harganya adalah Rp 8.000,00 perikat dan untuk kualitas C harganya adalah Rp 6.000,00 perikat dan untuk harga bunga potong krisan standart kualitas A harganya adalah Rp 12.000,00 perikat, kualitas B harganya adalah Rp 10.000,00 perikat dan untuk kualitas C harganya adalah Rp 7.000,00 perikat.

6. ANALISA USAHA BUDIDAYA

BUNGA KRISAN POTONG

KOMODITAS : BUNGA KRISAN POTONG

LEMBAGA : KLANTUM (Kelompok Tani Udi Makmur)

ALAMAT : WONOKERSO, HARGOBINANGUN, PAKEM

Tlp : 081 802 700 701

I. USAHA TANI

1. Luas lahan garapan : 200 m²
 2. Sewa tanah : Rp. 120.000,/ tahun atau Rp. 40.000,-
/ musim
 3. Biaya usaha tani/musim
 - Benih produksi : 10.000 btg x Rp. 175,- = Rp. 1.750.000,-
 - Pupuk organik : 300 kg x Rp. 500,- = Rp. 150.000,-
 - Pupuk urea : 15 kg x Rp. 2.000,- = Rp. 30.000,-
 - Pupuk SP36 : 15 kg x Rp. 4.000,- = Rp. 60.000,-
 - Pupuk Kcl : 5 kg x Rp. 7.500,- = Rp. 37.500,-
 - Pupuk daun : 1 lt = Rp. 20.000,-
 - Insectisida : 10 klg x Rp. 12.500,- = Rp. 125.000,-
 - Fungisida : 10 ktg x Rp. 750,- = Rp. 75.000,-
- JUMLAH = Rp. 2.245.500,-**

4. Tenaga kerja			
• Olah lahan	: 2 HOK, @ Rp. 20.000,-	= Rp.	40.000,-
• Tanam	: 2 HOK, @ Rp. 20.000,-	= Rp.	40.000,-
• Perawatan	: <u>20 HOK, @ Rp. 20.000,-</u>	= Rp.	<u>400.000,-</u>
	JUMLAH	= Rp.	480.000,-
5. Lain-lain			
• Panen	: 5 HOK @ Rp. 20.000,-	= Rp.	100.000,-
• Packing dan pasca panen:		= Rp.	125.000,-
• Listrik	: 1 musim	= Rp.	50.000,-
• Penyusutan rumah	: <u>1 musim</u>	= Rp.	<u>600.000,-</u>
	JUMLAH	= Rp.	875.000,-
	JUMLAH KESELURUHAN BIAYA	= Rp.	3.602.000,-

II. HASIL PRODUKSI

1. Rata-rata keberhasilan	: 75% x 10.000 btg	= 7.500 btg
2. Harga rata-rata/tangkai	: Rp. 800,-	
3. Hasil Kotor	: Rp. 800,- x 7.500 btg	= Rp. 6.000.000,-

III. KEUNTUNGAN

Hasil kotor – Total biaya: Rp 6000.000,- -Rp 3.642.500,- = **Rp 2.357.500,-**

IV. Analisis Kelayakan Usaha Tani (R/C Ratio)

Return cost ratio adalah perbandingan antara penerimaan dari penjualan krisan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan selama pengelolaan kebun krisan. Usaha perkebunan krisan menguntungkan apabila nilai R/C > 1 maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari usaha tersebut.

$$\begin{aligned}
 \text{R/C Ratio} & : \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total biaya produksi}} \\
 & : \frac{6.000.000}{3.602.000} \\
 & : 1,665
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan R / C sebesar 1,665 menandakan bahwa modal sebesar Rp 1,00 yang diinventasikan akan kembali sebesar Rp 1,665

V. Analisis Tingkat Efisiensi Penggunaan Modal

ROI merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja dan investasi atau mengukur keuntungan usaha terhadap penggunaan dana investasi dan modal kerja.

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} & : \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal usaha}} \times 100\% \\
 & : \frac{2.357.500}{3.602.000} \times 100\% \\
 & : 065,449\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa usaha ini memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 065,449% dari total biaya atau investasi yang dikeluarkan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan kegiatan magang di Kelompok Tani Udi Makmur Wonokerso, Hargobinangun, Pakem, Sleman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Teknik budidaya tanaman bunga potong krisan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu budidaya tanaman induk, budidaya bibit krisan, budidaya tanaman produksi.
2. Penyediaan bahan tanaman pada budidaya produksi tanaman krisan dilakukan secara vegetatif yaitu menggunakan setek pucuk yang berasal dari tanaman induk yang berkualitas dan memiliki produk aktivitas tinggi.
3. Kegiatan budidaya tanaman krisan meliputi kegiatan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen.
4. Pemupukan pada budidaya produksi tanaman krisan menggunakan pupuk - pupuk NPK dan pupuk ZA dan pupuk susulannya menggunakan pupuk daun yang berjenis pupuk diamond
5. Penambahan pencahayaan yang diberikan pada tanaman krisan krisan adalah untuk menjaga agar tanaman tetap dalam fase vegetatif atau memperlambat masuknya fase generatif tanaman (biasanya disesuaikan dengan kebutuhan tanam)

6. Disbudding pada bunga potong krisan dilakukan pada saat tanaman mulai memiliki bendul (setelah 2,5 bulan)
7. Perompesan daun bawah pada tanaman pada tanaman krisan adalah selain untuk memperbaiki sirkulasi udara, dapat berfungsi juga untuk mengurangi hama dan penyakit pada tanaman.
8. Pengendalian hama dan penyakit pada budidaya tanaman krisan dilakukan dengan menggunakan insektisida
9. Pemanenan bunga krisan dilakukan setelah tanaman berumur 3 bulan dan setiap tipe bunga berbeda perlakuan panen dan pasca panennya.
10. Harga bunga krisan tipe standart Rp 12.000,00 perikat dan harga bunga tipe spray Rp 10.000,00 perikat.
11. Keuntungan bersih yang di dapat Klantum setiap panen adalah Rp2.357.500,00
12. R/C Ratio yang di dapat 1,665 artinya menandakan bahwa modal sebesar Rp 1,00 yang diinvestasikan akan kembali sbesar Rp 1,665.
13. ROI yang di dapat 065,449% artinya usaha yang memperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar 065,449% dari total biaya atau investasi yang dikeluarkan.

B. Saran

Dengan melihat kondisi dan kenyataan yang ada di Kelompok Tani Udi Makmur maka penulis menyarankan bahwa sebaiknya:

1. Diperlukan adanya optimalisasi dalam budidaya bunga potong krisan agar lebih terkontrol dan kualitas tanaman lebih baik.

2. Diperlukan adanya pengembangan jenis tanaman bunga krisan potong yang lebih banyak
3. Perlu adanya perluasan jaringan kerjasama sehingga pemasaran krisan potong krisan dapat berkembang dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. *Bunga Potong Seruni (Krisan)* [http:// www. Indo next. Com/ report/ report. 380. htm](http://www.Indonext.com/report/report.380.htm).
- Anonim. 2009. *Metode OPT Tanaman Hias*. [http:// www. Deptan- go. Id/ ditlin horti/ makalah/ bd- krisan. Htm](http://www.Deptan.go.id/ditlinhorti/makalah/bd-krisan.Htm).
- BAPEDA- DIY.2001. Peraturan Daerah Propinsi D.I Yogyakarta No.2 Th 2001 Tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Propinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2001- 2005. Bapeda Pemerintah Propinsi D.I Yogyakarta.
- Cahyono, F. B. 1999. *Tuntunan Membangun Agribisnis*. PT Gramedia. Jakarta.
- Crater, L. D. 1990. *Pot Mums*. Academic Press Inc. Newyork.
- Harry,Rusmini. 1994. *Usahatani Bunga Potong*. Pusat Perpustakaan Pertanian dan Komunikasi Penelitian. Bogor.
- Hasim, I Dan M. Reza.1995. *Krisan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kolter, P. 1997 *Manajemen Pemasaran*.Jilid I. Edisi Kesembilan. PT Pren hallindo. Jakarta.
- Mariska I, E Gati dan D. Sukmadjaja. 1988. *Perbanyak Tanaman Krisan (Chrysanthemum Morifolium Ramat) Melalui Teknik Kultur Jaringan*. Buletin Peragi vol.2.
- Marwoto, B. 2005. Standar Prosedur Operasional budidaya krisan potong. Direktorat Budidaya Tanaman Hias. Direktorat Jenderal Hortikultura. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Reginawanti.1999. *Krisan (C. Morifolium Ramat, C. Indicum, C. daisy)*.[http:// www. Kpel.or.id/ TTGP/ Komoditi/ Krisan I. htm](http://www.Kpel.or.id/TTGP/Komoditi/KrisanI.htm).
- Rukmana, R dan A Mulyana. 1997. *Krisan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sanjaya, L. 1996.*Krisan, Bunga Potong dan Tanaman Pot Pertanian*. No 3 (15): 55 - 60.
- Santoso, Agus.2006. *Prospek Agribisnis Berbasis Tanaman Hias Usaha Bunga Sedap Malam dan Anggrek Van Douglas (Tinjauan Khusus Usahatani, Harga dan Permintaan)*. Vol XXI nil. Uns Press. Surakarta

Wasito, A dan B. Marwoto. *Daya hasil dan adaptasi klon - klon harapan krisan ditiga zona elevasi*. J. Hort. 14(Edisi Khusus):390- 397.